

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Adelia Bertha Crestella**  
email: adeliaberthacrestella@gmail.com

**Program Studi Manajemen**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kausal asosiatif dengan data yang digunakan adalah data kuantitatif dan bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian memiliki jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan dan dilakukan pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga sampel yang diperoleh sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel *earning per share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

**KATA KUNCI:** *debt to equity ratio*, *return on assets*, *earning per share*, nilai perusahaan

**PENDAHULUAN**

Nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana manajemen dalam mengelola perusahaannya. Ketika perusahaan dalam kondisi yang baik, persepsi investor terhadap prospek perusahaan juga akan baik. Dengan demikian, investasi dari para investor dapat meningkat beriringan dengan harga saham di pasar. Harga saham yang meningkat dapat mencerminkan nilai perusahaan yang meningkat pula. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan utang, meningkatkan tingkat pengembalian laba dan laba yang diterima investor per lembar saham.

Penggunaan utang dapat terlihat dari tinggi rendahnya nilai struktur modal. Struktur modal mencerminkan perimbangan kesempatan penggunaan utang sehingga memperlihatkan keseimbangan tingkat pengembalian investasi dan risiko kebangkrutan. Sehingga penggunaan utang yang tinggi maupun rendah dapat memengaruhi nilai perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi dapat berpengaruh terhadap risiko kebangkrutan yang akan meningkat. adanya peningkatan risiko dapat memengaruhi

keputusan investor dalam berinvestasi. Berkurangnya minat investor dalam berinvestasi dapat memengaruhi harga saham di pasar. Secara tidak langsung akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat pengembalian laba yang tinggi dapat memengaruhi nilai perusahaan. Indikatornya dapat dengan profitabilitas yang mencerminkan tingkat laba pada saat perusahaan beroperasi. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan, nilai perusahaan juga akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi dapat menarik investor untuk investasi. Untuk meningkatkan profitabilitas, manajemen perusahaan harus dapat meningkatkan laba yang diterima perusahaan dengan mengoptimalkan penggunaan aset perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan juga dapat melalui keuntungan per lembar saham yang diterima oleh investor. Keputusan investor untuk menanamkan modalnya dapat dengan mempertimbangkan seberapa besar keuntungan yang akan diterimanya per lembar saham. Semakin tinggi tingkat keuntungan per lembar saham menunjukkan pengelolaan perusahaan yang baik dan akan menaikkan nilai perusahaan. Untuk itu seorang investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Indeks LQ45. Analisis pada Indeks LQ45 ini penting untuk mempertahankan investor tetap berinvestasi pada perusahaan.

## KAJIAN TEORITIS

### *Signaling Theory*

*Signaling theory* merupakan teori mengenai bagaimana sinyal yang diberikan perusahaan kepada para investor dapat membantu investor memutuskan untuk berinvestasi. Spence (1973: 355) berpendapat bahwa *signaling theory* merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak pengirim akan memberikan suatu sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi penerima. Menurut Brigham & Houston (2011: 185), *signaling theory* adalah situasi atau perilaku manajer perusahaan memberikan informasi yang berbeda kepada pihak atau investor internal yang masih minim mengenai informasi sehingga mengetahui prospek perusahaan dibanding

investor lainnya. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan dapat berupa sinyal baik atau sinyal buruk.

Dorongan manajer perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat *asymmetric information* antara perusahaan dan pihak eksternal. Hartanto (2019: 629) menyatakan bahwa *asymmetric information* merupakan informasi privat yang hanya dimiliki oleh investor-investor dalam mendapatkan sebagian informasi saja. Sinyal yang diberikan dapat berupa informasi melalui tindakan atau kebijakan yang sulit ditiru oleh perusahaan lain agar menjadi sinyal bahwa kinerja perusahaan tersebut lebih baik dibanding perusahaan lain (Irfani, 2020: 36).

Dengan adanya sinyal yang diberikan oleh manajer perusahaan diharapkan dapat membantu investor dalam berinvestasi. Jika sinyal yang diberikan merupakan sinyal baik maka investor dapat berinvestasi yang memberikan dampak pada nilai saham akan naik dan begitu juga sebaliknya. Pada umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal terhadap adanya kejadian tertentu yang dapat memengaruhi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan harga saham.

#### ***Trade Off Theory***

*Trade off theory* merupakan teori struktur modal yang berdasarkan pertimbangan penggunaan utang. Menurut Sudana (2015: 173), teori *trade off* menjelaskan bahwa keputusan perusahaan menggunakan utang didasarkan pada keseimbangan antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan. Semakin tinggi penggunaan utang maka risiko yang ditanggung pemegang saham juga besar dan tingkat pengembalian (*return*) juga meningkat karena adanya manfaat dari penghematan pajak. Apabila tingkat pengorbanan lebih besar, penggunaan utang telah melampaui titik optimal sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan. Teori ini menjelaskan penggunaan utang dan ekuitas secara optimal sehingga terjadi keseimbangan antara biaya dan manfaat pajak (Modigliani & Miller, 1963: 441).

Hanafi (2018: 309) menyatakan semakin tinggi utang yang digunakan maka semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan karena bunga yang harus dibayar juga semakin besar. Dengan demikian, kemungkinan perusahaan kesulitan membayar *return* kepada pemegang saham juga akan meningkat. Teori ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang menandakan perusahaan kurang mampu mengelola pendanaan perusahaan dengan baik.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki yang memperlihatkan prospek perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Sudana (2015: 8), “Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang”. Kemampuan manajemen dalam mengelola arus kas akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang tercermin dalam keuntungan yang diterima perusahaan. Keuntungan yang didapatkan perusahaan tentu akan berdampak pada nilai perusahaan. Jika keuntungan yang didapatkan besar maka nilai perusahaan akan meningkat, begitu juga sebaliknya, keuntungan yang rendah membuat nilai perusahaan kecil. Tinggi rendahnya nilai sebuah perusahaan akan menjadi keputusan investor dalam berinvestasi.

Nilai perusahaan menjadi persepsi seorang investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan. Persepsi investor untuk mengetahui keberhasilan kinerja perusahaan yang dapat terlihat pada harga saham akan membuat investor percaya tidak hanya kinerja perusahaan yang meyakinkan melainkan adanya prospek jangka panjang yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui harga saham. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian dengan indikator rasio harga terhadap nilai buku atau *price to book value*. Rasio ini menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar (Hery, 2020:145). Sutrisno (2017: 214) menyatakan bahwa *price book value* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya.

### *Debt to Equity Ratio*

*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara total utang dan total ekuitas pada sebuah perusahaan. Perhitungan *debt to equity ratio* termasuk dalam rasio yang digunakan untuk mengukur nilai struktur modal. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Hery, 2020: 143). *Debt to equity ratio* dilakukan dengan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Sutrisno (2017: 208) berpendapat bahwa semakin tinggi rasio *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa penggunaan modal sendiri (ekuitas) lebih sedikit dibanding dengan

utangnya. Semakin tinggi rasio ini berarti utang perusahaan semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri.

Jika penggunaan utang melebihi batas titik optimal maka berpotensi risiko kebangkrutan meningkat yang dapat menjadi sinyal negatif (*signaling theory*) kepada investor bahwa kemampuan perusahaan dalam pengelolaan pendanaan kurang optimal. Menurunnya investasi yang dilakukan akan berdampak pada menurunnya harga saham yang diikuti dengan penurunan nilai perusahaan. Penjelasan tersebut berarti, peningkatan *debt to equity ratio* dapat menurunkan nilai perusahaan. Argumen ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu, Topowijono, Sulasmiyati (2016), dan Aeni, Asyik (2019) yang membuktikan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis pertama dari penelitian ini yaitu: H<sub>1</sub>: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **Return on Assets**

*Return on assets* mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset tertentu yang digunakan. Sudana (2015: 25) menyatakan *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio *return on assets* termasuk dalam rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba. Sudana (2015: 25) berpendapat bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan perusahaan. Sutrisno (2017: 212) berpendapat bahwa rasio profitabilitas mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Tandelilin (2010: 372) berpendapat bahwa *return on assets* menggambarkan kemampuan aset yang dimiliki oleh perusahaan mampu memperoleh keuntungan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aset yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on assets* maka tingkat keuntungan yang didapat akan tinggi dan sebaliknya semakin kecil nilai *return on asset* maka tingkat laba yang didapat juga sedikit. Seiring dengan meningkatnya nilai pengembalian (*return*) bagi para investor maka banyak investor yang akan berinvestasi untuk membeli saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah investasi dapat

mendorong harga saham naik dan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya keuntungan yang didapatkan.

Oleh karena itu, meningkatnya *return on assets* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Manoppo & Arie (2016), Utomo (2016), dan Kholis, Sumarmawati, & Mutmainah (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: *Return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### ***Earning per Share***

*Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh investor atau pemegang saham per lembar saham pada saat perusahaan menjalankan operasinya. *Earning per share* merupakan rasio nilai pasar. Tingkat keuntungan antara perusahaan bisa saja berbeda. Laba bersih yang diperoleh perusahaan besar bisa saja berbeda dengan yang diperoleh oleh perusahaan kecil. Perbedaan ini dikarenakan jumlah saham yang beredar pada masing-masing perusahaan tidak sama. Fahmi (2015: 138) berpendapat bahwa rasio ini dapat memberikan pemahaman kepada manajemen perusahaan mengenai kondisi dan dampak yang terjadi di masa mendatang. Laba per lembar saham diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham dibagi dengan jumlah rata-rata saham yang beredar. Tandelilin (2016: 198), menjelaskan bahwa *earning per share* merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran.

*Earning per share* menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tercermin dari lembar saham yang beredar di pasaran. Nilai *earning per share* dapat menjadi patokan seorang investor dalam berinvestasi. Nilai rasio yang tinggi membuktikan bahwa kesejahteraan pemegang saham meningkat (Kasmir, 2019: 209). Tingginya nilai *earning per share* menandakan bahwa keuntungan bersih per lembar saham akan tinggi. Tinggi rendahnya nilai ini dapat menjadi suatu sinyal (*signaling theory*) yang diberikan perusahaan kepada para investor dengan memberikan informasi mengenai keuntungan yang akan diterima oleh investor atau pemegang saham. Sinyal ini menunjukkan bahwa investor memiliki keinginan untuk menanamkan modalnya pada

perusahaan sehingga harga saham di pasar akan naik. Naiknya harga saham di pasar akan meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat mencerminkan bahwa meningkatnya nilai *earning per share* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Kholis, Sumarmawati, & Mutmainah (2017) dan Hasmawati, Sofia & Akhirman (2019) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis ketiga yaitu:

H<sub>3</sub>: *Earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif hubungan kausal. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 45 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang konsisten terdaftar dalam Indeks LQ45 selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 dan perusahaan non lembaga keuangan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 23 perusahaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi dan determinasi, serta pengujian hipotesis.

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut hasil pengujian statistik deskriptif pada Tabel 1:

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

#### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	115	3.2680	.1447	3.4127	1.088895	.9086930
ROA	115	.5238	-.0572	.4666	.086744	.0868937
EPS	115	5963.46	-308.47	5654.99	538.1644	950.53570
PBV	115	82.0171	.4273	82.4444	4.501167	11.7606961
Valid N (listwise)	115					

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Analisis statistik bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data secara umum dari sampel yang dianalisis tanpa dilakukan penarikan sebuah kesimpulan. Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan *debt to equity ratio* memiliki rata-rata (*mean*) sebesar 1,088895

yang berarti perusahaan menggunakan utang yang cukup tinggi. *Return on assets* dengan nilai minimum bernilai negatif sebesar sebesar 0,0572 menunjukkan bahwa masih terdapat perusahaan yang menderita kerugian. Rata-rata nilai *earning per share* sebesar Rp538,1644 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham hanya sebesar Rp538,1644 per lembar sahamnya. Nilai *price to book value* sebesar 11.7606961 menandakan bahwa biaya yang dikeluarkan investor untuk mendapatkan saham perusahaan di Indeks LQ45 cukup beragam.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui model regresi pada penelitian dinyatakan baik. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas *residual*, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian yang dilakukan telah memenuhi persyaratan uji asumsi klasik.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 2. Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.213	2.316		.523	.602
LN_DER	-.483	.098	-.357	-4.913	.000
LN_ROA	.725	.068	.793	10.729	.000
LN_EPS	.217	.274	.055	.793	.430

a. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PBV = 1,213 - 0,483DER + 0,725ROA + 0,217EPS + e$$

### Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Berikut hasil pengujian uji koefisien korelasi dan determinasi pada Tabel 3:

**Tabel 3. Koefisien Korelasi Dan Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,726 <sup>a</sup>	,528	,514	,66045

a. Predictors: (Constant), LN\_EPS, LN\_DER, LN\_ROA

b. Dependent Variable: LN\_PBV

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,726 yang artinya terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,514 atau 51,4 persen. Nilai tersebut menunjukkan variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* dalam menjelaskan perubahan terhadap nilai perusahaan sebesar 51,4 persen sedangkan sisanya sebesar 48,6 persen dapat dijelaskan oleh faktor lain yang di luar variabel independen.

### Uji F

Berikut hasil pengujian uji F pada Tabel 4:

**Tabel 4. Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	51,173	3	17,058	39,105	,000 <sup>b</sup>
	Residual	45,801	105	,436		
	Total	96,973	108			

a. Dependent Variable: LN\_PBV

b. Predictors: (Constant), LN\_EPS, LN\_DER, LN\_ROA

Sumber: Output SPSS 22, 2022

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 39,105. Nilai dari  $F_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $F_{tabel}$  yaitu  $39,105 > 3,081$ , sehingga dapat diketahui bahwa variabel *debt to equity ratio*, *return on assets*, dan *earning per share* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, model regresi pada penelitian yang dibangun merupakan model regresi yang layak diuji.

### Uji t dan Pengaruh

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun pembahasan mengenai hasil dari uji t sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar -4,913, maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Hasil menunjukkan arah yang negatif (berlawanan arah) sehingga dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dapat diterima. Penggunaan utang yang semakin tinggi dapat menimbulkan manfaat yang didapatkan tidak sebanding dengan biaya yang timbul sehingga potensi

risiko kebangkrutan akan meningkat karena beban bunga yang didapatkan perusahaan juga meningkat, akibatnya perusahaan mengalami sulit keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mengalami sulit keuangan perusahaan, ini akan menjadi sinyal (*signaling theory*) kepada investor bahwa kemampuan perusahaan dalam pengelolaan pendanaan kurang optimal. Sinyal yang didapatkan berpotensi menurunkan minat investor untuk berinvestasi. Berkurangnya jumlah investor akan berdampak pada menurunnya harga saham di pasar diiringi menurunnya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pasaribu, Topowijono, Sulasmiyati (2016), dan Aeni, Asyik (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

## 2. Pengaruh *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan

*Return on asset* diukur menggunakan rasio laba bersih terhadap total aset. Hasil penelitian menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  yang didapatkan sebesar 10,729, maka dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan diterima. Hasil yang sesuai dengan hipotesis berarti *return on assets* perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai *return on assets* yang tinggi menandakan perusahaan memiliki performa yang baik dalam mengelola dan memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif dan efisien. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan juga menandakan bahwa *return* yang diterima pemegang saham akan meningkat dan sebaliknya. Adanya peningkatan laba yang diperoleh dapat ditangkap sebagai sinyal positif (*signaling theory*) kepada para investor karena perusahaan dipercaya mampu menjalankan perusahaan dengan baik. Meningkatnya investasi akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan dan diikuti naiknya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manoppo & Arie (2016), Utomo (2016), dan Kholis, Sumarmawati, & Mutmainah (2017) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## 3. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Nilai Perusahaan

*Earning per share* menggambarkan keuntungan yang akan diterima oleh investor pada setiap lembar saham yang di investasikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,793, sehingga dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *earning per share* memiliki pengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya hipotesis ketiga

(H<sub>3</sub>) dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa *earning per share* berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun tidak signifikan, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham dapat memengaruhi maupun tidak memengaruhi peningkatan atau penurunan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang tidak signifikan berarti *earning per share* tidak dapat menjadi patokan atau menjamin seorang investor untuk berinvestasi dengan melihat laba yang akan diterima setiap lembar saham yang diinvestasikan. Sehingga nilai *earning per share* yang tinggi maupun rendah tidak dapat menjadi sinyal bagi para investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Kholis, Sumarmawati, & Mutmainah (2017) dan Hasmawati, Sofia & Akhirman (2019) yang menyatakan bahwa *earning per share* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, *return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan *earning per share* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya adalah dengan menggunakan variabel independen lain seperti *price earning ratio* dan menambah variabel lain seperti rasio aktivitas serta mengukur melalui faktor eksternal perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N.A.M., & Asyik, N.F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1-17.
- Brigham, E.F. dan Houston, J.F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Financial Management*), edisi kesebelas, jilid 2. Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M.M. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Yogyakarta: BPFE
- Hasmawati, J., Sofia, M., & Akhirman. (2019). Pengaruh Earning per Share, Return on Assset, Net Profit Margin, dan Dividen Payout Ratio terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Skripsi Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.

- Hartanto, J. (2019). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Irfani, A.S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka tama.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kholis, N., Sumarmawati, E.D., & Mutmainah, H. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 16(1), 19-25.
- Manoppo, H. & Arie, V.F. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(2), 485-497.
- Sudana, I.M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Edisi Dua. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, & Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- \_\_\_\_\_. (2016). *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Modigliani, F. & Miller, M.H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *American Economic Review*, 53(3), 433-443.
- Pasaribu, Y.M., Topowijoyono., & Sulasmiyati, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 35(1), 154-164.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Utomo, N.A. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 82-94.